

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Sebagai profesi akuntan publik tidak hanya dituntut untuk melayani klien, tetapi juga mengutamakan tanggung jawabnya kepada masyarakat (publik). Dimana kepercayaan dari masyarakat tersebut berupa tanggung jawab moral dan tanggung jawab profesional. Tanggung jawab moral yang harus dimiliki seorang auditor adalah kompetensi dan tanggung jawab profesionalnya berupa tanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab ini untuk mematuhi standar yang diterima oleh praktisi rekan seprofesi yang sudah diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Oleh karena itu, akuntan publik diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada.

Seorang auditor yang independen harus mengambil keputusan berdasarkan fakta dan bahan bukti yang sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Kinerja KAP yang berkualitas tersebut ditentukan oleh kinerja auditor. Apabila kinerja auditor berkualitas, maka hasil auditannya akan berkualitas juga. Etika profesi juga merupakan suatu faktor organisasi yang mempengaruhi kinerja auditor. Selain itu auditor harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi karena seorang auditor harus memiliki kecakapan profesional agar dapat memberikan manfaat yang optimal dalam tugas yang dikerjakan. Kode etik sebagai peraturan perilaku bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang profesional dalam meningkatkan

pekerjaannya, selain itu, sebagai peraturan bagi auditor dalam bersikap ataupun bertindak harus berdasarkan etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

KAP merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset yang harus dimiliki oleh kantor akuntan publik yaitu tenaga kerja yang profesional. Dengan memiliki tenaga kerja yang profesional diharapkan kinerja auditor akan lebih baik. Kinerja auditor tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain (Martin 2000, dalam Fabiola 2005). Kemampuan tersebut oleh Daniel Goleman disebut dengan *emotional quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi yang akan memberikan pengaruh dari dalam diri seseorang.

Menurut Goleman (dalam Uno, 2010:69), makin kompleks pekerjaan makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Wijayanti (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat mengontrol diri/emosi, rasa empati serta keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Seorang akuntan yang cerdas secara intelektual belum tentu dapat memberikan kinerja yang baik, karena auditor tanpa memiliki kecerdasan spiritual yang baik dapat juga auditor tersebut melakukan tindakan yang tidak jujur dan tidak adil kepada klien maupun publik. Berarti auditor tersebut telah menyimpang dari

prinsip etika profesi yaitu kejujuran dan integritas. Untuk menghindari hal tersebut seorang auditor harus memiliki kecerdasan spiritual yang baik serta kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia untuk berfikir kreatif, berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. *Spiritual quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *intelligence quotient* (IQ) dan *emotional quotient* (EQ) secara efektif. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Indrus 2002, dalam Choiriah 2013). Dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Jika seorang auditor dapat menguasai ketiga kecerdasan di atas maka kualitas kinerja auditor juga akan baik serta auditor harus mematuhi kode etik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?

2. Apakah kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah etika profesi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor.
- d. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.

1.3.2. Kegunaan Penelitian adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Disamping itu, peneliti mempunyai dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor, yang mana dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya auditor dalam melaksanakan audit.

A. Kegunaan Teoritis

1. Bagi pengembangan Ilmu

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

2. Bagi Penulis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki atau mengembangkan materi lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

4. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi bagi Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan untuk meningkatkan kinerja Auditor.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan dan saran yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja auditor.

2. Bagi perusahaan atau *user* dari KAP, diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai hasil kinerja auditor.